

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MA MUALLIMIN MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI



Oleh

Muh. Firmansyah Maryadi
10519 2355 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2021 M**

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MA MUALLIMIN MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Muh. Firmansyah Maryadi
10519 2355 15

01/03/2021

1 kop
Smb. Alumni

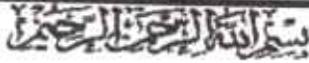
R/0012/PAI/21 CD
MAR
e¹

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2020 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Muh. Firmansyah Maryadi, NIM. 105 19 2355 15 yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar" telah diujikan pada hari Sabtu, 08 Februari 2020 M / 13 Jumadil Akhir 1441 H, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

13 Jumadil Akhir 1441 H

Makassar,

08 Februari 2020 M

Dewan penguji :

- Ketua : Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I. (Signature)
- Sekretaris : Dra. Mustahidang Usman, M. Si. (Signature)
- Anggota : Alamsyah, S.Pd.I., M. H. (Signature)
- : Dr. Abd Rahman, S.Ag.MA. (Signature)
- Pembimbing I : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Pd (Signature)
- Pembimbing II : Sitti. Satriani Is M.Pd.I (Signature)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Firmansyah Maryadi
NIM : 105 192 355 15
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Jumadil-Akhirah 1441 H
7 Januari 2020 M

Yang Membuat Pernyataan



Muh. Firmansyah Maryadi
10519 2355 15

dapat menyelesaikan studinya. Karena doa dan motivasi dari kalian yang telah menguatkan penulis untuk tidak menyerah dan putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., MM., sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. dan Nurhidayah Mukhtar, S.Pd., M. Pd.I masing-masing sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak sempat penulis ucapkan satu persatu yang telah mendidik, membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku kuliah. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan doa yang setulus-setulusnya yang dapat penulis berikan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu.
6. Kepala Sekolah MA Muallimin Muhammadiyah M,akassar yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh peserta didik yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQSAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Efektivitas Pengelolaan Kelas.....	11
1. Pengertian Efektivitas.....	11
2. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	11
3. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	14
4. Faktor-fakor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas.....	15

5. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas	18
6. Manfaat Pengelolaan Kelas.....	19
B. Motivasi Belajar.....	20
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	20
2. Fungsi Motivasi Belajar.....	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
E. Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Pengelolaan Kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar.....	39
C. Gambaran Motivasi Belajar Siswa di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar.....	46
D. Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Guru di MA Muallimin Muhammadiyah

Makassar 37

Tabel 4.2 Gambaran Fasilitas MA Muallimin Muhammadiyah

Makassar 39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	69
Lampiran 2 Dokumentasi.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan norma dan bekal bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam kehidupan bernegara kualitas sebuah bangsa akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia suatu bangsa maka semakin tinggi pula kualitas bangsa tersebut. Pendidikan juga bertujuan untuk menumbuhkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan, dan kepekaan tubuh manusia.¹ Oleh karena itu, secara langsung ataupun tidak langsung, pendidikan berimplikasi positif terhadap kelangsungan hidup suatu bangsa. Keadaan negara pada masa depan tidak luput dari pelaksanaan pendidikan yang dilakukan. Artinya pendidikan harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaannya.

Menurut Undang-undang yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara²

¹ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014). h. 87

²Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Guru.

Keberhasilan dan kelancaran tugas-tugas kependidikan pada suatu sekolah tidak bisa terlepas dari berfungsinya manajemen yang dijalankan oleh manajer atau pimpinan lembaga pendidikan yang diangkat, bertanggung jawab dan bertugas didalamnya.³ Artinya suatu penerapan manajemen atau pengelolaan dalam ranah pendidikan akan menentukan baik buruknya suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru (pendidik) yang menjadikan siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam belajar. Kondisi inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional.

Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi yang beragam. Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator serta pengarah yang menentukan bagi peserta didik. Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik (motivator)

³ Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2005). h.

pembelajaran yang kondusif.⁵

Manajemen kelas atau pengelolaan kelas adalah usaha sadar untuk mengatur kegiatan pembelajaran secara sistematis. Usaha sadar tersebut mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana prasarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi pada proses pembelajaran serta pengaturan waktu sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶ Pengelolaan kelas berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, menciptakan keharmonisan antara pendidik dan peserta didik, menciptakan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih nyaman, menyenangkan, dan dinamis serta untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik.⁷ Oleh sebab itu, apabila seorang guru dapat mengelola kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain itu sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana ataupun fasilitas yang memadai untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran yang ada di sekolah tersebut agar berlangsung efektif dan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.⁸ Jadi, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta didik merasa

⁵ Mulyadi. *Classroom Management*. (Malang: UIN Malang Press, 2009). h. 1

⁶ Badruddin. *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta: Indeks, 2012). h. 94

⁷ Kompri. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 143

⁸ S. Sutikno *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. (Bandung: Refika Aditama, 2007). h. 54

senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menciptakan pembelajaran yang efektif biasanya guru mempunyai tugas untuk mengelola kelas serta menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menetralsisir keadaan jika terjadi gangguan didalam kelas selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan hadiah pada siswa yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru serta penetapan norma-norma atau aturan kelompok yang produktif. Sehingga ketika guru memasuki kelas, maka seorang guru punya masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen atau pengelolaan kelas.

Masalah pokok yang berkaitan dengan pengajaran ialah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung seperti mengajukan pertanyaan, memberikan informasi, membuat satuan pelajaran, dan lain sebagainya. Sedangkan manajemen ialah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, sebagai contoh guru memberi penguatan mengembangkan hubungan guru dan murid, membuat kelompok dan aturannya. Selain itu, guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya, karena wujud siswa pada setiap saat tidak akan sama, sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat indonesia sangat mempengaruhi gambaran para lulusan suatu sekolah yang diharapkan.

Pengelolaan kelas yang baik adalah pengelolaan yang didasarkan atas pengertian yang penuh terhadap siswa agar iadapat mengembangkan potensinya.⁹ Kegiatan pengelolaan kelas mengandung pengertian suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan dan penghentian tingkah laku peserta didik yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian ganjaran, dan sebagainya). Artinya, implementasi pengelolaan kelas yang optimal merupakan suatu prasyarat yang penting bagi terjadinya suatu proses mengajar yang efektif.¹⁰ Dengan pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terjadinya proses belajar yang efektif, suatu pengelolaan kelas menunjuk kepada pengaturan orang (dalam hal ini terutama peserta didik) maupun fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran seringkali terdapat masalah yang berkaitan dengan perilaku peserta didik misalnya seperti siswa yang ribut, bercakap-cakap ketika pelajaran dan reaksi negatif terhadap siswa lain. Keragaman perilaku peserta didik yang negatif tersebut merupakan suatu permasalahan pendidik dalam menyelenggarakan pengelolaan kelas yang baik. Namun realitanya masih banyak guru yang kurang mengenal masalah pengelolaan kelas, serta kurang memperhatikan aspek manajemen pengelolaan kelas yang baik dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran

⁹ Zulfadrial. *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012). h.10

¹⁰ Jones, Verni & Jones, Louis. *Manajemen Kelas Komprehensif*. (Jakarta: Kencana, 2012). h.20

suatu keefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru PAI di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar sudah berpengalaman selama 13 tahun dalam mengajar. Dalam melakukan tugas mengajar disuatu kelas, guru PAI di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar tersebut merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Selain itu guru juga menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Pengelolaan kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar tersebut mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan aspek kognitif, spiritual, sosial dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih jauh terkait dengan Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar?

3. Bagaimana efektivitas pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar
3. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah pengetahuan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi masyarakat luas.
 - b. Sebagai bahan pijakan penelitian berikutnya yang sejenis dalam artian subjek penelitian yang berbeda dan jenis penelitian yang berbeda pula tentunya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan atau bahan pertimbangan dalam menerapkan pengelolaan kelas

dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi atau perbaikan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya efek, pengaruh, akibat atau yang dapat membawa hasil. Sehingga efektifitas berarti daya guna atau ketepatangunaan yang menunjang sesuai dengan tujuan (KBBI).

Supardi berpendapat efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran dan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif.¹²

Banyak makna efektivitas yang diutarakan oleh pakar, sebagaimana diungkapkan oleh Chung dan Morgan, sebagai berikut "*Effectiveness means different to different people*" bahwa arti efektivitas mempunyai arti yang berbeda bagi orang yang berbeda, hal ini sesuai dengan penggunaannya.¹³

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian kegiatan pelaksanaan tugas pokok semua orang dengan dukungan sumber daya yang dimiliki, dengan acuan indikator ideal yang direncanakan.

2. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan dalam kamus bahasa Indonesia berarti suatu proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan

¹² Supardi. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. (Jakarta: Rajawali Press, 2013). 163

¹³ Mulyasa. *Kurikulum berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). h.81

orang lain. Sementara itu menurut Arikunto pengelolaan adalah suatu kegiatan pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.¹⁴

Kelas merupakan suatu lingkungan dimana terjadi suatu interaksi belajar mengajar antar murid dan guru. Menurut Oemar Hamalik kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Kelas yang dimaksud disini adalah kelas dengan sistem pembelajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisional.¹⁵Selain itu, dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am / 06 :135, yang berbunyi :

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ اَعْمَلُ مِمَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عِنْدَ النَّارِ اِنَّهٗ لَا يَخْلُجُ الظّٰلِمُوْنَ

Terjemahnya :

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu[506]. Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."

Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 135 memberikan penjelasan bahwa sebagai seorang guru harus seoptimal mungkin dalam mengeluarkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran, khususnya keterampilan dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran yang dituju tercapai dengan baik.

Disamping itu, Hadari Nawawi dalam Djamarah memandang kelas dari dua sudut, yakni:

- a. Kelas dalam arti sempit : ruangan yang dibatasi oleh empat dinding,

¹⁴ Saiful Bahri Djamarah *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 196

¹⁵Ibyd.,h.196-197

tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti Proses Belajar Mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

- b. Kelas dalam arti luas : suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian suatu masyarakat sekolah sebagai bagian yang diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelas merupakan suatu lingkungan tempat terjadinya interaksi belajar mengajar yang terorganisir dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, kelas harus dikelola sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan taman belajar yang menyenangkan. Menurut Badruddin pengelolaan kelas adalah proses mengorganisasikan dan mengarahkan urusan-urusan kelas secara relatif bebas dari perilaku-perilaku bermasalah.¹⁷ Selain itu, pengelolaan kelas juga melibatkan sejumlah peraturan dan pemeliharaan lingkungan kelas sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sedangkan menurut Danim manajemen pengelolaan kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik, baik individual maupun melalui orang lain untuk

¹⁶ Saiful Bahri Djamarah *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h.197-198

¹⁷ Badruddin. *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta: Indeks, 2002). h. 76

mngoptimalkan proses pembelajaran.¹⁸

Johan Permana menyatakan keberhasilan pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari keseriusan usaha dan semangat guru untuk mengelola kelasnya. Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum atau perkembangan murid.¹⁹

J. Broppy dalam mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas yang baik bukan hanya secara tidak langsung dapat bekerja sama dengan siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang dan dapat menangani secara efektif ketika perilaku tersebut terjadi, tetapi juga menopang kegiatan akademik yang bermanfaat.²⁰

Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diatur dan diarahkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung dengan efisien, efektif dan menyenangkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

3. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat

¹⁸Ibyd, h.95-96

¹⁹Kompri. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. (Bandung: Alfabeta,2011).h.2

²⁰ Jones, Vern & Jones, Louis. *Manajemen Kelas Komprehensif*. (Jakarta: Kencana,2012).h.16

sesuai kemampuannya.²¹

Menurut Dirjen Dikdasmen, yang menjadi tujuan pengelolaan kelas adalah:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta sifat-sifat individunya.²²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pengelolaan kelas adalah agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan siswa dapat termotivasi dalam belajar, sehingga tujuan pengajaran pada umumnya dapat tercapai.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Hal-hal yang berpengaruh dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas adalah kepemimpinan guru, disiplin kelas, dan moral kelas. Hal tersebut menentukan sekali dalam usaha menciptakan dan mempertahankan serta

²¹ Djamarah, Saiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h.199

²² Kompri. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. (Bandung: Alfabeta, 2014). h.143

mengembangkan situasi dan kondisi ruang kelas yang efektif dan produktif bagi berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

a. Kepemimpinan Guru

Sondang P. Siagian dalam mendefinisikan kepemimpinan adalah seni kemampuan mempengaruhi perilaku manusia dan mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar perilaku mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan pemimpin organisasi.²³

Guru dalam usahanya mengelola kelas, maka kepemimpinan tersebut diartikan sebagai kemampuan guru untuk mempengaruhi atau mengendalikan kelas agar terciptanya suasana kelas yang tertib dan kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam kelas.

Dalam usaha untuk mengendalikan kelas tersebut maka bermacam-macam cara dapat dilakukan oleh guru tersebut. Ada yang dengan cara keras yang segala sesuatunya ditentukan oleh guru dan murid melaksanakannya tanpa membantah, jika ada murid yang tidak mematuhi kehendak guru diberi hukuman atau sanksi. Selain itu ada pula dengan cara yang lebih lunak. Artinya segala sesuatunya diserahkan kepada kemauan dan kehendak murid dan ada pula dengan cara demokratis, artinya segala sesuatu yang menyangkut kelas dirundingkan terlebih dahulu dengan murid dan keputusan adalah kesepakatan antara guru dan murid.

b. Disiplin Kelas

Kedisiplinan kelas adalah suatu keadaan tertib diman guru dan murid mematuhi peraturan kelas sehingga mereka dapat menjalankan fungsi masing-

²³ Zulfadriai. *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012). (h.92)

antusias serta melahirkan perasaan bersahabat. Selain itu moral kelas dapat diartikan sebagai suatu keadaan di dalam kelas yang menggambarkan adanya hubungan interpersonal yang harmonis dikalangan murid-murid yang ditunjukkan dengan adanya gejala-gejala berupa adanya kesediaan untuk saling membantu atau bekerjasama, loyalitas diantara murid-murid serta semangat kebersamaan dalam usaha belajar didalam maupun luar sekolah.²⁷

Suatu keberhasilan murid dalam belajar sangat dipengaruhi oleh moral kelas. Semakin tinggi moral kelas, maka semakin tinggi pula kecenderungan murid tersebut untuk berhasil di dalam pembelajaran, begitu pula sebaliknya semakin rendah moral kelas maka semakin rendah pula kecenderungan murid untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

5. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Adapun prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut :

- a. Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasilnya dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- b. Tantangan, penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

²⁷ Zuldafrial. *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), h.104-105

- c. Bervariasi, penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru dan interaksi guru dengan siswa akan mengurangi munculnya gangguan dan bisa juga meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- d. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya bisa mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa, serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif, sebenarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswanya yang positif, daripada mengomeli tingkah laku yang negative.
- f. Penanaman disiplin diri, tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah para siswa bisa mengembangkan disiplin diri sendiri, karena itu, guru sebaiknya mendorong siswanya untuk melaksanakan disiplin diri sendiri. Guru juga harus menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal jika siswanya ingin ikut berdisiplin dalam segala hal pula.²⁸

6. Manfaat Pengelolaan Kelas

Adapun beberapa manfaat dalam pengelolaan kelas adalah, sebagai

²⁸Nana Chan, *Prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas* (<http://nanachan08.blogspot.com>), diakses pada 11 Juli 2019 pukul 13.38 WITA.

berikut :

- a. Memupuk anak didik untuk berani mengeluarkan pendapat tentang suatu masalah secara bebas.
- b. Memupuk rasa kepercayaan diri sendiri
- c. Memupuk rasa toleransi sesama anak didik
- d. Memberi kesempatan untuk mengembangkan kebebasan intelektual anak didik
- e. Memberi kesempatan berpikir kepada anak didik untuk menguji dan mengubah serta memperbaiki pandangan, nilai dan pertimbangan.²⁹

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal yang ikut berperan dalam setiap aktivitasnya seperti halnya proses belajar. Salah satu kondisi internal tersebut adalah Motivasi Belajar. Menurut Sardiman mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁰

Motivasi belajar dapat memberikan kekuatan pada seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Adanya Motivasi belajar, maka seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga

²⁹Pupuh Fathurrohmn & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014). h.133.

³⁰ Sudirman, N. *Metode Mengajar-Media Pendidikan Pengelolaan Kelas dan Evaluasi Hasil Belajar*. (Bandung: Remadja Karya, 2012).h.75

Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".³³

Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 87 memberikan penjelasan bahwa seseorang harus berusaha dan bersungguh-sungguh terhadap harapannya, tidak mudah putus asa dalam mengerjakan suatu hal.

Dorongan internal dan eksternal pada siswa timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi belajar, pada intinya motivasi belajar merupakan suatu dorongan di dalam dan luar diri siswa yang dapat menjamin keberlangsungan aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dan tingkah lakunya, serta tercapainya tujuan yang dikehendaki dalam hal ini adalah hasil belajar ekonomi siswa.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Uno Motivasi belajar dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.

Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar antara lain:

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendakdicapai.
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.

³³Kementrian Agama RI, *Al-Kaffah : Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya : Sukses Publishing, 2012, h. 247).

d. Menentukan ketekunan belajar.³⁴

Motivasi belajar menjadikan siswa lebih memahami tujuan dari pembelajaran. Hal yang mendukung dan menghambat serta mengatasi hambatan tersebut. Ketekunan belajar siswa ditentukan oleh motivasi belajar, dapat dikatakan demikian karena motivasi belajar memberikan dorongan dan energi lebih pada siswa untuk menjaga keberlangsungan proses belajar sehingga mencapai tujuan yang ditentukan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Dimiyati bahwa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja yang berkesinambungan.³⁵

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tanpa disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku maka tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Menurut Sardiman ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

³⁴ Hamzah Uno, *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h.27

³⁵ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h.85

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁶

Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar, maka seseorang akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Pendapat lain tentang fungsi dari motivasi belajar juga disampaikan oleh Hamalik yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai fungsi motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar bagi seorang siswa adalah

³⁶Sardiman. *Interaksi dan Motivasi belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Raja, 2012). h. 85-86

³⁷ Hamalik *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h. 175

mampu mendorong timbulnya perilaku sehingga menentukan ketekunan siswa dalam belajar, mengarahkan perbuatan siswa untuk lebih fokus pada tujuan belajar, dan sebagai penggerak untuk menambah semangat dan gairah dalam belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi belajar pada diri siswa. Menurut Mudjiman ada delapan faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi belajar, yaitu:

- a. Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar.
- b. Faktor kebutuhan untuk belajar.
- c. Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar.
- d. Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.
- e. Faktor pelaksanaan kegiatan belajar.
- f. Faktor hasil belajar.
- g. Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
- h. Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.³⁸

Motivasi belajar akan timbul jika siswa memahami kegunaan atau manfaat dari kegiatan belajar. Siswa yang telah menganggap belajar sebagai suatu kebutuhan akan terbiasa dan kegiatan belajar menjadi suatu hal yang harus dipenuhi. Kemampuan siswa dalam kegiatan belajar seperti tingkat konsentrasi dan kondisi fisik juga turut andil dalam terselenggaranya kegiatan belajar, siswa

³⁸Mudjiman, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007). h.43-44

yang memiliki kondisi fisik prima serta kemampuan belajar yang mendukung akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Jika belajar menjadi hal yang menyenangkan, hal tersebut menjadi dorongan yang kuat bagi siswa untuk secara mandiri melaksanakan proses belajar, begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan belajar, lancar tidaknya hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil belajar sebagai pencapaian dari proses belajar dapat menjadi dorongan yang kuat bagi siswa, siswa yang telah mencapai prestasi tinggi tentu akan memiliki keinginan dan berusaha untuk mempertahankan apa yang telah dicapainya dalam belajar, namun siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dapat pula menjadikan hal tersebut sebagai pemacu untuk melakukan usaha dengan lebih baik. Kepuasan terhadap hasil belajar yang dicapai akan membuat siswa tetap tekun belajar dan untuk mempertahankan bahkan memiliki target untuk memperoleh hasil yang lebih baik, selain semua hal tersebut karakteristik pribadi dan lingkungan siswa juga memberikan kecenderungan pada proses pengambilan keputusannya.

Menurut Hamalik faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan dalam hal ini. Seseorang yang masuk dalam usia sekolah, sehat jasmani dan memiliki kecerdasan akan lebih memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan kemampuannya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar, sedangkan kondisi seseorang yang telah lanjut usia atau sedang sakit tentu dapat berakibat pada rendahnya motivasi yang dimilikinya untuk belajar.³⁹

³⁹ Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h.179

- f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa, intensitas pergaulan guru dengan siswa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar dan kebutuhan untuk belajar, cita-cita/aspirasi pembelajar, kondisi fisik, kemampuan intelegansi, guru dan pelaksanaan serta kondisi lingkungan.



⁴¹ Dimiyanti. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h.97

1. Pengelolaan kelas.
2. Motivasi belajar

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diatur dan diarahkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung dengan yang efisien, efektif dan menyenangkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan dapat menjadi sumber utama motivasi belajar. Kebutuhan akan ilmu, pemahaman materi dan dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan berprestasi merupakan bekal utama siswa untuk memiliki motivasi belajar yang kuat.

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah para informan kunci MA Muallimin Muhammadiyah Makassar yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa/siswi yang akan memberi informasi terkait dengan efektifitas pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar. Menurut Sifuddin Azwar data primer adalah jenis data

yang diperoleh langsung dari objek penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.⁴³

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh diluar objek penelitian.⁴⁴

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pembahasan peneliti yang bertindak sebagai instrumen di dasari oleh adanya potensi individu yang memiliki sifat dan norma-norma. Kemampuan untuk mengamati, memiliki, memutuskan, dan mengumpulkan secara objektif untuk mendidik. Peneliti menggambarkan pedoman observasi, terstruktur, wawancara bebas. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan beberapa alat penunjang seperti kamera, perekam suara, dan buku catatan sehingga data yang dikumpulkan dapat di pertanggungjawabkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

D J. Supranto berpendapat bahwa data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya yang mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.⁴⁵

Wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dekumentasi, dan masing sebagai berikut:

1. Observasi

⁴³Sifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91.

⁴⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. 24; Yogyakarta: Andi Offsed, 1993), h. 11.

⁴⁵J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1998), h. 47.

catatan harian dan sebagainya.⁴⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungan dengan arah penelitian.

H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data bersifat penelitian kualitatif untuk menemukan yang diinginkan oleh peneliti. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif yaitu, analisa data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut dirumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.

⁴⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : UGM Perss, 1999), h. 72.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

MA Muallimin Muhammadiyah Makassar yang berada Jl. Muhammadiyah No. 51. B Kecamatan Wajo, sekolah ini memiliki peserta didik sebanyak 131 orang dengan dua program yang dibina, yaitu Matematika dan Ilmu Alam dan Ilmu-ilmu Sosial.

a. Identitas sekolah

Nama Sekolah : MA. Muallimin Muhammadiyah Cab.

Makassar

NPNS : 40320491

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Pendidikan : Swasta

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Muhammadiyah No. 51. B

Kelurahan : Melayu

Kecamatan : Wajo

Kode Pos : 90553

c. Data Perlengkapan Sekolah

SK Pendirian Sekolah : 0772 / 1.4 / f / 2000 - 12 / AL - 1 / 1982

Tgl SK Pendirian : 20 Maret 1982

SK Izin Operasional : CH-HT.01.03.A.165

Tgl SK Izin Operasional : 29 Januari 2004

SK Akreditasi : B

2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

Tenaga pendidik di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar berjumlah 22 orang.

Tabel 4.1
Nama-Nama Guru Di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

No	Nama Guru	Jabatan/Mata Pelajaran
1	Dahlan Sulaiman, S.Ag., M.Pd.I	Kep. Madrasah/SKI
2	Musdalifah Y. S.Pd	Wakamad Kurikulum/Bahasa Inggris
3	Muhajir Basri, S.Pd.I	Wakamad Kesiswaan/Fiqhi, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab
4	Maryam, S.Ag., M.Pd	Wali Kelas XII MIA/Biologi
5	Nur Askar, S.Pd., M.Pd	Wali Kelas XII IIS/Matematika
6	Muh. Ikram Ramadhan, S.Pd	Wali Kelas XI MIA/Fisika
7	Dharmawati, S.Pd	Wali Kelas XI IIS/Bahasa Indonesia
8	Muh. Ridwan Bandu, S.Pd	Wali Kelas X MIA/Kimia
9	Mussyahida, S.Pd	Wali Kelas X IIS/Geografi
10	Nika Stiyaningrum, S.Pd	Bimbingan dan Konseling/PKN
11	Ruslan, S.E., M.M	Kep. Lab. Komputer/Ekonomi
12	Lande, S.Ag., M.Pd	Bahasa Arab I

13	Suardi, S.Pd	Biologi
14	Dra. Ummu Kalsum., M.Pd	Aqidah Akhlak
15	Drs. Herman	Al-Quran Hadits
16	Nasrullah, S.Pd	Matematika
17	Syahrul, S.Pd	Penjas
18	Salbiah, S.Pd	Prakarya & Kewirausahaan
19	Sri Wahyuni, S.Pd	Sejarah
20	Sulheri Garizing, S.Pd	Sosiologi
21	Kamarudiyanto, S.Pd	Seri Budaya
22	Herianty, S.Pd	Bahasa Indonesia

Sumber Data: diambil dari Tata Usaha MA Muallimin Muhammadiyah Makassar (2018-2019)

3. Fasilitas Sekolah

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana dan prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu sekolah akan ditentukan oleh baik dan buruknya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Sebagai upaya maksimal dari pihak sekolah, maka fasilitas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar sebagai berikut:

Tabel: 4.2
Gambaran Fasilitas MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

No.	Ruang	Banyaknya (Lokal)	Keterangan
1.	Kelas Belajar (RKB)	6	Baik
2.	Laboratorium Biologi	1	Baik
3.	Aula	1	Baik
4.	Laboratorium Fisika	1	Baik
5.	Laboratorium Kimia	1	Baik
6.	Laboratorium Bahasa	1	Rusak

7.	Laboratorium Komputer	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Kepala Sekolah	1	Baik
10.	Wakamad	1	Baik
11.	Guru	1	Baik
12.	BK	1	Baik
13.	TU	1	Baik
14.	Gudang Alat Olah Raga	1	Baik
15.	IPM	1	Baik
16.	HW	1	Baik
17.	Lapangan Upacara	1	Baik
18.	Lapangan Futsal	1	Baik
19.	Lapangan <i>Volley Ball</i>	1	u Baik
20.	Lapangan Basket	1	Baik
21.	Masjid	1	Baik
22.	Marbot Masjid	1	Baik
Jumlah		27	

Sumber Data: diambil dari Tata Usaha MA Muallimin Muhammadiyah Makassar (2018-2019)

4. Visi Misi Sekolah/Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Makassar

a. Visi sekolah

"Terwujudnya Insan Kamil yang berakhlakul Karimah".

Indikator :

- 1) Mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam secara benar dan konsekuen.
- 2) Berprestasi dalam berbagai even kegiatan /perlombaan baik akademik maupun non akademik.
- 3) Mampu bersaing dalam bursa dunia kerja.
- 4) Mampu melahirkan peserta didik yang kreatif dan inovasi.
- 5) Tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara profesional
- 6) Disiplin sesuai dengan tata tertib madrasah

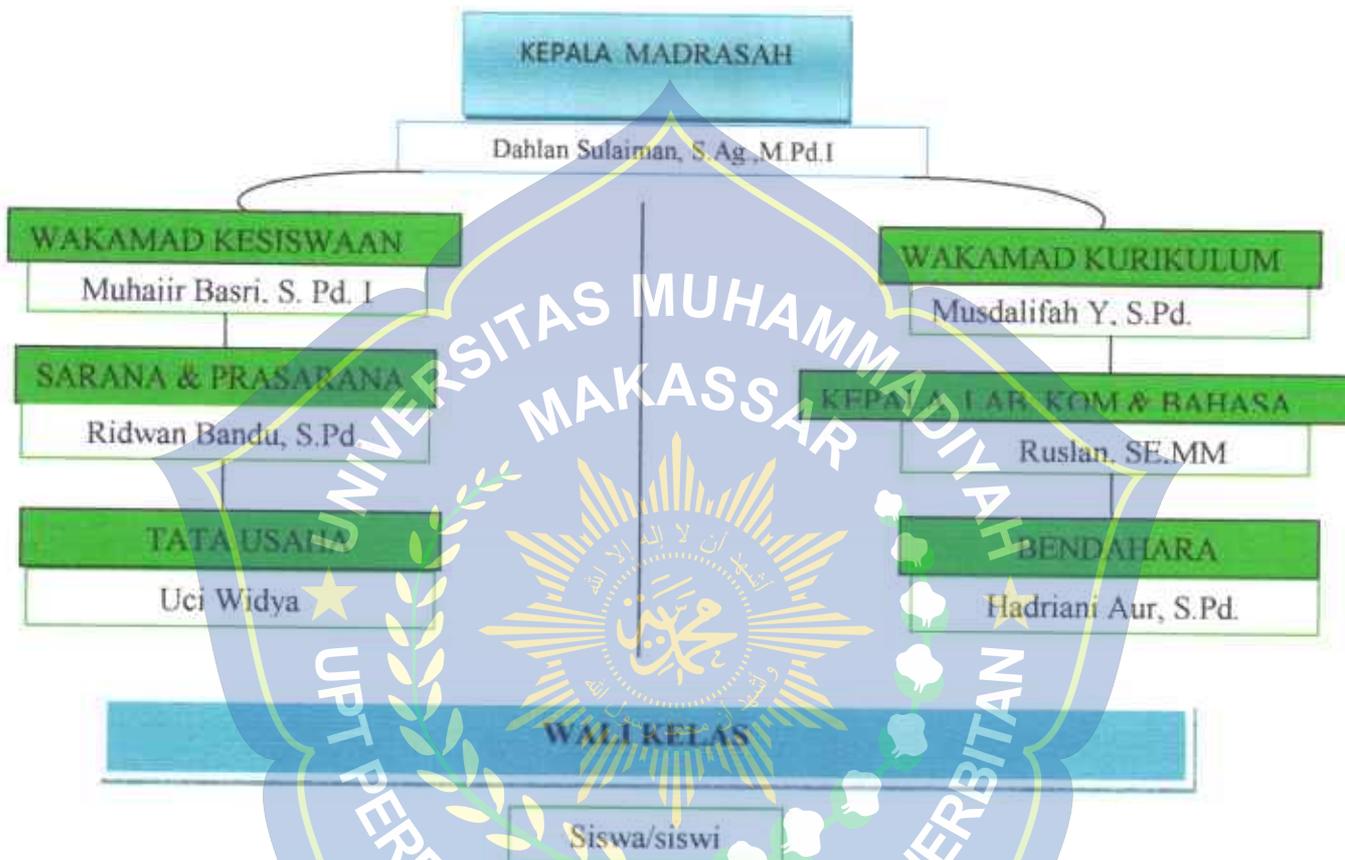
- 7) Kegiatan pembinaan dan pengembangan minat, bakat dan kemandirian siswa
- 8) Menjalani kerja sama dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan positif

b. Misi

Untuk mewujudkan misi tersebut maka hal-hal yang perlu dilakukan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghayati, mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna.
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan.
- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan (stake holder)
- 4) Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana kependidikan.
- 5) Meningkatkan pengelolaan administrasi secara tepat, cepat dan transparasi.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MA Muallimin Muhammadiyah Makassar



B. Pengelolaan Kelas Di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diatur dan diarahkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat berlanangsung dengan yang efisien, efektif dan menyenangkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pengelolaan kelas yang baik bukan hanya secara tidak langsung dapat bekerja sama dengan siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang dan dapat menangani secara efektif ketika perilaku tersebut terjadi, tetapi juga menopang kegiatan akademik yang bermanfaat.

Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok

kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai kemampuannya. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah MA Muallimin Muhammadiyah Makassar, Dahlan Sulaiman:

“Kami para guru berusaha sedemikian rupa agar efektifitas pengelolaan guru dalam kelas berjalan lancar agar senantiasa pembelajaran berjalan dengan baik”⁴⁸

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menuju perbaikan dalam proses penyampaian materi dikelas. Maka dari itu seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam manajemen kelas, sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran didalam kelas, hal pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan. Dalam perencanaan ini hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan analisis kelas untuk mengetahui keadaan kelas tersebut.

1. Kepemimpinan Guru

Guru dalam usahanya mengelola kelas, maka kepemimpinan tersebut diartikan sebagai kemampuan guru untuk mempengaruhi atau mengendalikan kelas agar terciptanya suasana kelas yang tertib dan kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam kelas.

Dalam usaha untuk mengendalikan kelas tersebut maka bermacam-macam cara dapat dilakukan oleh guru tersebut. Ada yang dengan cara keras yang segala

⁴⁸Dahlan Sulaiman, Kepala Sekolah Madrasah MA Muallimin Muhammadiyah. Wawancara. Tanggal 5 September 2019. Pukul 11:00

sesuatunya ditentukan oleh guru dan murid melaksanakannya tanpa membantah, jika ada murid yang tidak mematuhi kehendak guru diberi hukuman atau sanksi. Selain itu ada pula dengan cara yang lebih lunak. Artinya segala sesuatunya diserahkan kepada kemauan dan kehendak murid dan ada pula dengan cara demokratis, artinya segala sesuatu yang menyangkut kelas dirundingkan terlebih dahulu dengan murid dan keputusan adalah kesepakatan antara guru dan murid.

Selain itu juga guru harus menyiapkan kelas terlebih dahulu yakni Tahap *Planning* (Perencanaan) dimana guru menyiapkan bahan ajar dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan Musdalifah selaku Wakil Kepala Madrasah Kurikulum:

"Sebelum pembelajaran, yang harus saya persiapkan terlebih dahulu membuat semua perangkat pembelajaran yang diperlukan, serta buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran dan melihat materi yang akan diberikan. Hal ini saya lakukan untuk mempermudah dan sebagai pedoman saya ketika mengajar dikelas"⁴⁹

Jika menilik hasil wawancara diatas maka sebelum pembelajaran berlangsung maka yang perlu di siapkan adalah:

- a. Silabus Pembelajaran dimana Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

⁴⁹Musdalifah. WakamadKurikulum. *Wawancara*. Tanggal 6 September 2019. Pukul

- b. RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.
- c. Instrumen Pembelajaran Yang Mendukung (Buku, Perangkat pembelajaran dan lain-lain)

2. Disiplin Kelas

Kedisiplinan kelas adalah suatu keadaan tertib dimana guru dan murid mematuhi peraturan kelas sehingga mereka dapat menjalankan fungsi masing-masing secara efektif dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Kedisiplinan kelas dimulai dengan

a. Pengendalian Kelas

Ketika ada permasalahan terkait dengan sikap siswa dan masalah lainnya, guru berusaha untuk mencari jalan keluar agar tanggung jawab sebagai guru berfungsi dengan maksimal.

Menurut Muhajir Basri selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Ketika pembelajaran berlangsung pasti selalu ada permasalahan, murid yang ribut dan sebagainya jadi perlu adanya usaha- usaha guru untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Jika masalah itu bersifat individu, maka guru akan mencari solusi dengan berkonsultasi dengan BK atau wali kelas. Selain itu guru juga melakukan pendekatan personal seperti menanyakan kesulitan belajar yang mereka hadapi dan memberikan motivasi serta arahan kepada siswa. Dan untuk masalah saat pembelajaran seperti mengantuk, bergurau dengan teman, itu biasanya saya beri arahan untuk mengambil wudlu, dan untuk bergurau biasanya saya suruh untuk

mengulangi materi yang telah saya sampaikan, tujuannya agar siswa lebih konsentrasi dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.⁵⁰

Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru adalah sebuah pendekatan.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru berfungsi untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalahnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang masalah muncul, baik itu masalah individu atau kelompok. Ada yang mengantuk, bergurau, dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Disinilah peran seorang guru untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan memberi arahan atau motivasi agar siswa dapat belajar dengan aktif, dan menjadi kelas yang kondusif dan bersemangat dalam pembelajaran.

b. Ruang Kelas

Kelas merupakan suatu lingkungan tempat terjadinya interaksi belajar mengajar yang terorganisir dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, kelas harus dikelola sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan taman belajar yang menyenangkan.

Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh Muhajir Basri bahwa:

“Keadaan kelas sebagai tempat belajar berangsur-angsur semakin membaik, kondisi kelas yang cukup luas, tidak berdesak-desakan sehingga suasana kelas akan berjalan dengan kondusif, dan tenang ketika kegiatan pembelajaran berlangsung”⁵¹

Guru harus memastikan ruangan kelas yang di pakai selama pembelajaran tidak sempit sehingga murid tidak saling berdesak desakan. Intinya kelas harus

⁵⁰Muhajir Basri. Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara*. Tanggal 6 September 2019. Pukul 09:00

⁵¹Muhajir Basri. Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara*. Tanggal 6 September 2019. Pukul 09:10

dalam suasana nyaman dan bersih sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

c. Metode

Penggunaan metode dalam mengajar mempengaruhi jalannya pembelajaran. Jika metode yang di pakai monoton maka siswa akan cepat bosan hasilnya materi yang ingin disampaikan menjadi tidak diterima dengan baik oleh siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Musdalifah selaku Wakil Kepala Madrasah Kurikulum bahwa:

"Saya biasanya menggunakan metode yang berbeda setiap minggunya tergantung materi yang dibawakan, tidak terpaku pada satu metode seperti misalnya hanya menggunakan metode ceramah"⁵²

Metode yang monoton akan membuat siswa bosan. Guru hendaknya menguasai metode mengajar yang beragam sehingga mampu membawakan materi yang menyenangkan sesuai dengan konteks materi dan tidak terpaku pada satu metode saja.

d. Media

Bukan hanya soal penggunaan metode mempengaruhi dalam pengelolaan kelas, penggunaan media yang baik akan sangat membantu siswa semangat dalam belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh Musdalifah, bahwa:

"Media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) dan LCD proyektor. Penggunaan media ini sangat membantu dalam pembelajaran. Penggunaan media juga dapat membuat kondisi kelas menjadi kondusif dalam proses pembelajaran berlangsung

⁵²Musdalifah. WakamadKurikulum. *Wawancara*. Tanggal 6 September 2019. Pukul

dan mampu menarik minat siswa. Selain itu dengan penggunaan media yang bervariasi siswa menjadi aktif”

Penggunaan media memang dapat mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang telah di tata oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari keseriusan usaha dan semangat guru untuk mengelola kelasnya. Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum atau perkembangan murid.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar untuk menciptakan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran yang mana tata tertib siswa tersebut dibuat berdasarkan nilai-nilai ketaqwaan, sosial, sopan santun, pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan guna mendukung kegiatan belajar efektif. Disamping itu guru juga melakukan pendekatan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi baik individu maupun masalah kelompok.

C. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

Motivasi menjadi hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena jika motivasi tinggi maka kegiatan belajar dapat berjalan lancar dan materi yang dipelajari akan mudah diserap oleh peserta didik. Agar memperoleh hasil belajar yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan secara sadar dan sengaja serta terorganisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua. Yang pertama, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kedua, motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar.

1. Faktor Intrinsik

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Keadaan jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jasmani sangat mempengaruhi proses belajar.

Dalam wawancara dengan salah satu responden yakni siswa bernama Kahfi selaku ketua IPM menyatakan bahwa :

“Kalau kesehatannya bagus kak belajarnya juga focus, tapi kalau badan kurang sehat terus belajar bukannya konsentrasi ke pembelajaran malah tambah kurang nyaman inginnya cepat pulang.”⁵³

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah keadaan siswa itu sendiri. Apabila kondisi stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat*

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis seperti intelegensi, minat dan motivasi, perhatian, bakat dan sikap. Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya.

Musdalifah mengungkapkan:

“Nampak beda sekali siswa yang ke sekolah dengan tanpa masalah dirumah dengan yang ada masalah dirumah. Yang tanpa masalah biasanya akan lebih mudah konsentasi saat dikelas yang punya salah biasanya kan melamun dikelas tidak mudah konstansi intinya beban psikologis sangat berpengaruh sekali pada siwa dikelas dalam mengikuti pembelajaran”⁵⁴

Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang professional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya; berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya; berusaha untuk menyajikan pelajaran yang dimampunya dengan baik dan menarik sehingga

⁵³Kahfi. Ketua IPM. *Wawancara*. Tanggal 6 September 2019. Pukul 10:45

⁵⁴Musdalifah. WakamadKurikulum. *Wawancara*. Tanggal 6 September 2019. Pukul 13:25

membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan; meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstern dalam pembahasan ini, akan dibahas antara lain:

a) Faktor Sekolah

Sekolah adalah rumah kedua bagi siswa, selayaknya sekolah harus membuat siswa nyaman. Yang diharapkan siswa menjadi lebih semangat untuk berangkat ke sekolah.

Dahlan Sulaiman selaku Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

“Sekolah mempunyai jumlah kelas yang memadai untuk siswa, toilet yang selalu dijaga kebersihannya baik oleh petugas kebersihan maupun oleh siswa sendiri, fasilitas lapangan olahraga dan upacara yang semuanya dalam kondisi baik”⁵⁵

Bisa disimpulkan bahwa sekolah ini sudah berusaha menjadikan sekolah mereka sekolah yang nyaman untuk siswa mereka.

b) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak sudah selayaknya orang tua menjadi pendorong semangat bagi anaknya bukan hanya dalam soal pendidikan tapi dalam hal apapun.

Musdalifah selaku Wakil Ketua Madrasah Kurikulum mengatakan bahwa:

“Dorongan semangat bagi seorang anak dari orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, kebanyakan anak yang masuk ke BK adalah mereka yang mempunyai masalah di rumah dengan orang tua. Semangat

⁵⁵Dahlan Sulaiman, Kepala Sekolah MA Muallimin Muhammadiyah. *Wawancara*. Tanggal 5 September 2019. Pukul 11:05

belajar serta perilaku anak itu sangat dipengaruhi oleh kondisi yang mereka bawah dari rumah”⁵⁶

Dilapangan peneliti menemukan bahwa orang tua yang mendidik anaknya dengan baik, mereka selalu memperhatikan perkembangan belajar anak, tidak memaksakan anak atau bersikap keras terhadap anak, membantu anak dalam kesulitan belajar, dan selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada anak untuk semangat belajar.

Sehingga dapat disimpulkan baik dari sisi instrintik maupun ekstrinsik mempunyai peranannya sendiri dalam memotivasi belajar anak. Keharmonisan hubungan guru dan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas. Begitupun hubungan peserta didik dengan orang tua semuanya berpengaruh dalam motivasi belajar anak. Dalam meningkatkan motivasi belajar tentu saja mempunyai kendala, Kendala yang dihadapi guru adalah keberadaan siswa itu sendiri.

Muhajir Basri selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak kadang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan, karena merasa tugas itu adalah beban bagi mereka, dampaknya mereka kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas”⁵⁷

Sebenarnya proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal dan siswa dapat termotivasi. Guru mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam

⁵⁶Musdalifah. Wakamad Kurikulum. *Wawancara*. Tanggal 6 September 2019. Pukul 13:25

⁵⁷Muhajir Basri. Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara*. Tanggal 6 September 2019. Pukul 09:10

kaitannya dengan kebutuhan siswa. Peran dimaksudkan adalah guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai sejawat belajar.

1) Guru sebagai guru

Pekerjaan utama guru adalah mengajar dan mendidik siswa siswa, yang berusaha agar semua siswanya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan dengan baik.

2) Guru sebagai orang tua

Tempat mencurahkan segala perasaan siswa, tempat mengadu siswa ketika mengalami gangguan. Siswa merasa aman dan nyaman ketika dekat dengan guru, bahkan merasa rindu jika tidak bertemu guru. Interaksi guru dan siswa bagaikan hubungan orang tua dan anak, hangat, akrab, harmonis, dan tulus.

3) Guru sebagai teman

Sebagai pasangan untuk berbagai pengalaman dan beradu argumentasi dalam diskusi secara informal. Guru tidak merasa direndahkan jika siswa tidak sependapat, atau memang pendapat siswa yang benar, dan menerima saran siswa murid yang masuk akal. Hubungan guru dan siswa mengutamakan nilai-nilai demokratis dalam proses pembelajaran

Keharmonisan hubungan guru dan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas. Guru yang apatis terhadap siswa membuat siswa menjauhinya. Siswa lebih banyak menolak kehadiran guru itu. Rasa benci yang tertanam di dalam diri siswa menyebabkan bahan pelajaran sukar diterima dengan baik. Kecenderungan sikap siswa yang negatif lebih dominan. Selayaknya guru menjadi

penyalur ilmu dan pengetahuan yang membuat siswa termotivasi dalam kelas bukan yang membuat siswa menjadi enggan ketika guru didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar sangat tergantung pada guru yang menciptakan pembelajaran yang seperti apa, metode, strategi serta pendekatan yang dibuat menarik maka antusiasme siswa di dalam kelas juga akan sangat meningkat. Motivasi belajar siswa di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar digolongkan menjadi dua jenis oleh peneliti, yakni motivasi laki-laki dan motivasi perempuan dengan gambaran bahwa siswi perempuan lebih mudah diatur, kalem dan rajin daripada siswa laki-laki yang lebih susah diatur, pemalas dan bahkan suka mengganggu antara satu dengan yang lain sehingga motivasi belajarnya menjadi rendah.

D. Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi yang beragam. Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator serta pengarah yang menentukan bagi peserta didik. Sebagai fasilitator

guru lebih banyak mendorong peserta didik (motivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam menajagi tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar, tidak hanya memiliki kemampuan untuk diberikan kepada murid-muridnya. Tetapi guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola kondisi kelas baik secara fisik maupun kelas dalam arti dinamika siswa dikelas. Pengelolaan kelas dalam hal ini dimaksudkan dalam mengorganisasikan semua sumber daya, baik sumber daya manusia maupun material dalam mengelola kelas. Hal yang terkait dengan manajemen kelas perlu diatur sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan atau mempertahankan kondisi optimal yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang kondusif.

Pengelolaan kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pengelolaan kelas di sekolah tersebut diusahakan dengan optimal. Untuk mendukung pembelajaran, sarana dan prasarana di kelas selalu diusahakan berada dalam kondisi yang baik. Ruangan dalam kelas juga harus selalu terjaga kebersihannya agar membuat nyaman siswa di dalam kelas tersebut.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pengelolaan kelas:

1. Pemberian Angka

Memberikan angka (nilai) artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberi angka (nilai) ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.

Muhajir Basri selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

"Jika siswa berkelahi atau berbuat masalah, nilai akan dikurangi. Jika nilai 100 akan dikurangi menjadi 75. Jadi, tadinya nilainya tinggi akan berubah menjadi nilai yang rendah. Ini akan berpengaruh pada keadaan siswa. Semangat belajarnya akan menurun. Karena siswa sudah berusaha belajar mendapat nilai yang rendah. Ini akan berpengaruh pada keadaan siswa. Semangat belajarnya akan menurun. Karena siswa sudah berusaha belajar mendapat nilai yang baik tapi hanya karena ada masalah dengan teman nilainya menjadi turun. Apalagi siswa yang merasa tidak bersalah akan lebih menurun semangat belajarnya."⁵⁸

Dalam proses pembelajaran guru harusnya memberikan penjelasan pada siswa, bahwa sikap juga ada penilaian tersendiri. Bisa saja berpengaruh pada nilai akhir siswa. Jika sikapnya didalam kelas baik nilai akhir yang didapat juga akan baik. Jika sikapnya tidak baik nilai akhirnya juga akan tidak baik, walaupun siswa itu sering mendapat nilai yang baik pada setiap tugas dan ujian yang diberikan.

Guru berharap mengurangi hasil belajar siswanya bukan hanya termotivasi dalam belajar tetapi mempunyai budi pekerti yang baik. Selain pengurangan hasil belajar pemberian hukuman juga berlaku, hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang mendidik. Seperti menyapu lantai mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik.

⁵⁸Muhajir Basri. Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara*. Tanggal 6 September 2019. Pukul 09:15

2. Hadiah

Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa.

Dalam pengamatan peneliti selama ini yang terjadi di lapangan upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan pemberian hadiah dalam proses pembelajaran itu tidak ada. Padahal hadiah ini sangat berpengaruh terhadap gairah belajar siswa, mereka akan semangat melakukan sesuatu jika diberikan hadiah. Namun hadiah juga tidak bisa sering diberikan. Hanya saja sebagai penghargaan atas prestasi anak di kelas. Jika sering diberi tugas dikhawatirkan siswa akan giat belajar jika ada hadiah yang diberikan. Untuk itu, alangkah baiknya guru memberikan hadiah tidak memberi tahu terlebih dahulu pada siswa sebelum siswa itu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

3. Pujian

Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi. Pujian disini seperti berkata "kerjamu bagus", "kerjamu rapi", "selamat sang juara baru" dan sebagainya.

Musdalifah selaku Wakil Ketua Madrasah Kurikulum menerangkan bahwa:

"Pemberian pujian itu bagus untuk memotivasi anak-anak mereka menjadi senang dengan pujian itu, dan tentu saja jika satu temannya mendapat

pujian yang lain juga ingin, jadi ada motivasi untuk berupaya belajar agar mendapat pujian. Apalagi pengakuan itu mereka rasa penting merasa special karna pujian”⁵⁹

4. Gerakan tubuh

Gerakan tubuh artinya mimik wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari siswa artinya siswa didalam menyimak suatu materi pelajaran lebih mudah dan gampang.

Salah seorang siswa bernama Harly mengatakan bahwa:

“Lebih senang di ajar sama guru yang lucu dari pada galak, materinya lebih tersampaikan kalo sambil melucu dari pada guru killer yang bikin suasana kelas jadi tegang”⁶⁰

Ini berarti seorang guru harus pandai mengambil perhatian siswa didalam kelas, bukan hanya dengan materi yang menarik tetapi dengan Bahasa tubuh yang menyenangkan, agar siswa merasa nyaman dikelas dan materipun tersampaikan dengan baik.

5. Memberi tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.

Salah satu siswa bernama Harly mengatakan:

“Tugasnya banyak kak, biasa kualahan sendiri sama tugasnya belum selesai tugas dari mata pelajaran satu ada lagi tugas di kasi dari mata pelajaran lain”⁶¹

⁵⁹Musdalifah. WakamadKurikulum. *Wawancara*. Tanggal 6 September 2019. Pukul 13:30

⁶⁰Harly siswa Kelas XI IPS. *Wawancara*. Tanggal 6 September, Pukul 11:00

⁶¹Harly siswa Kelas XI IPS. *Wawancara*. Tanggal 6 September, Pukul 11:00

Selayaknya tugas diberikan untuk melatih kemampuan siswa, bukan untuk menjadi beban siswa. Tugas yang banyak melatih siswa mengatur waktu untuk mengerjakan masing-masing tugas yang diberikan. Diharapkan siswa menjadi lebih bisa disiplin dalam melakukan sesuatu bukan hanya dalam mengerjakan tugas saja.

6. Memberikan Ulangan

Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru. Dalam penelitian di lapangan seperti halnya tugas, pemberian ulangan juga sering dilakukan.

Muhajir Basri selaku Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Ulangan biasanya diberikan ketika materi pembelajaran telah selesai, ini disebut ulangan harian sementara jika satu semester selesai disebut ulangan semester, nilai ulangan ini sangat membantu dalam meningkatkan nilai raport ini disampaikan juga ke siswa agar siswa termotivasi belajar”⁶²

Ulangan menjadi sarana untuk menguji kemampuan siswa dan untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Ulangan juga menjadi salah satu strategi guru agar siswa mengulang kembali pembelajaran agar nanti saat ulangan siswa bisa menjawab soal yang diberikan.

Sebenarnya banyak cara guru untuk meningkatkan motivasi belajar, selain yang telah diterangkan di atas tinggal bagaimana guru sekreatif mungkin ketika didalam kelas. Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif

⁶²Muhajir Basri, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara*. Tanggal 6 September 2019. Pukul 09:20

terutama dalam pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan strategi mengajar yang bervariasi dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, guru PAI harus merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Selain itu guru juga menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar tersebut mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan aspek kognitif, spiritual, sosial dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar sudah berjalan dengan baik yakni dengan melihat penciptaan lingkungan kelas yang positif oleh guru yaitu dengan mampu tampil profesional dan mampu mengelola kelas dengan baik dalam menciptakan iklim atau suasana kelas yang baik dan kondusif, membentuk organisasi kelas dan membina kedisiplinan siswa dan melakukan pembinaan kepada siswa, serta melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan sarana atau fasilitas kelas yaitu mengatur tempat duduk siswa yang bervariasi, mengatur alat-alat pelajaran, dan mengatur kebersihan serta keindahan kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar untuk menciptakan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran yang mana tata tertib siswa tersebut dibuat berdasarkan nilai-nilai ketaqwaan, sosial, sopan santun, pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan guna mendukung kegiatan belajar efektif. Disamping itu guru juga melakukan pendekatan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi baik individu maupun masalah kelompok.
2. Motivasi belajar siswa di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar sangat tergantung pada guru yang menciptakan pembelajaran yang seperti apa, metode, strategi serta pendekatan yang dibuat menarik maka antusiasme siswa di dalam kelas juga akan sangat meningkat. Motivasi belajar siswa di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar digolongkan menjadi dua jenis oleh peneliti, yakni motivasi siswa laki-laki dan motivasi siswa perempuan dengan gambaran bahwa siswi perempuan lebih mudah diatur, kalem dan rajin daripada siswa laki-laki yang lebih susah diatur, pemalas dan bahkan suka mengganggu antara satu dengan yang lain sehingga motivasi belajarnya menjadi rendah.
3. Efektivitas pengelolaan kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar sudah berjalan dengan baik yakni dengan melihat penciptaan lingkungan kelas

yang positif oleh guru yaitu dengan mampu tampil profesional dan mampu mengelola kelas dengan baik dalam menciptakan iklim atau suasana kelas yang baik dan kondusif, membentuk organisasi kelas dan membina kedisiplinan siswa dan melakukan pembinaan kepada siswa, serta melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan sarana atau fasilitas kelas yaitu mengatur tempat duduk siswa yang bervariasi, mengatur alat-alat pelajaran, dan mengatur kebersihan serta keindahan kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya lebih meningkatkan pengelolaan kelas sehingga motivasi belajar siswa lebih maksimal.
2. Guru diharapkan tidak hanya menguasai materi pembelajaran tetapi juga dapat menguasai metode-metode pembelajaran agar siswa tidak bosan dan jenuh sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
3. Siswa diharapkan mampu menjalin komunikasi dengan guru supaya pengelolaan kelas itu berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemah
- Ahmadi,Ahmad Rohani dan Abu. 1995. *Pengelolaan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar,Sifuddin. 1998. *Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B,Hamzah Uno. 2009. *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Badruddin. 2012. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta,
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2010. *Metodologi Research*.Yogyakarta : UGM Perss, 1999.Hall, Gene E. *Mengajar dengan Senang*.Jakarta. Indeks.
- Imyanti. 1997. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. Bandung. Alfabeta,
- Khodija, 2014. *Dasar-dasar proses belajar Mengajar*. Bandung: sinar Baru Algensindo
- Louis,Jones, Vern & Jones. 2012.*ManajemenKelas Komprehensif*.Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*.Malang: UIN Malang Press.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum berbasis Kompetensi*.Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Dimyanti. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Margono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya,
- Mudjiman, 2007. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudirman, N. 2012. *Metode Mengajar-Media Pendidikan Pengelolaan Kelas dan Evaluasi Hasil Belajar*.Bandung: Remadja Karya.
- _____2012. *Interaksi dan Motivasi belajar-Mengajar*Jakarta:PT Raja.
- Siregar, 2014. *Belajar dan Faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka.
- Sugiyono. 2011 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&C*.Cet. 12; Bandung: Alfabeta.

- Supranto. 1998. *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran* Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharto,Toto. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- S. Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif; Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang *Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Zuldafrial. 2012. *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Surakarta: Yuma Pustaka.

RIWAYAT HIDUP



Muh Firmansyah Maryadi lahir di Ujung Pandang Kecamatan Rappocini Kabupaten Makassar, 09 Juli 1997. Anak Kedua dari lima bersaudara. Buah hati dari pasangan Bapak Asep Maryadi dan Ibu Siti Hasnah. Penulis memasuki pendidikan tingkat dasar pada tahun 2003 di SD Inpres 116 Enrekang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2009 di SMP Negeri 3 Palopo kecamatan Waratimur kabupaten Palopo tamat pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan di tingkat atas pada tahun 2012 di SMA Negeri 4 Bone kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (SI).

L



A

N

Lampiran 1**PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara Guru

1. Apa yang anda ketahui tentang pengelolaan kelas?
2. Bagaimana pengelolaan kelas yang baik khususnya di mata pelajaran anda?
3. Apakah ada pengaruh orang tua sehingga siswa termotivasi belajar di sekolah?
4. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kendala-kendala apa saja yang biasa didapatkan dalam pengelolaan kelas?
5. Apa yang harus dipersiapkan untuk memulai pembelajaran pengelolaan kelas itu berjalan dengan baik?
6. Bagaimana cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dikelas sehingga siswa termotivasi untuk belajar?
7. Apakah ada metode khusus yang diberikan sehingga pengelolaan kelas itu berjalan dengan baik?
8. Selain metode mempengaruhi dalam pengelolaan kelas, apakah anda juga menggunakan media dalam proses pembelajaran?
9. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar
10. Bagaimana cara menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pengelolaan kelas?

11. Bagaimana cara menguji kemampuan siswa dalam melihat seberapa jauh pemahaman siswa dalam materi pembelajaran?

Wawancara Siswa

1. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar?
2. Menurut anda suasana seperti apa yang nyaman untuk belajar?
3. Apakah guru anda biasa memberikan tugas yang banyak sehingga kewalahan dan malas untuk belajar?
4. Apa yang biasa membuat siswa itu nyaman dan semangat dalam belajar?



Lampiran 2

DOKUMENTASI



Dokumentasi saat wawancara siswi pada tanggal 6 september 2019



Dokumentasi saat wawancara siswa pada tanggal 6 september 2019



Dokumentasi saat wawancara guru MA Muallimin Muhammadiyah Makassar



Dokumentasi saat wawancara Kepala MA Muallimin Muhammadiyah Makassar
pada tanggal 5 september 2019